

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu menelaah secara komprehensif kemampuan argumentasi siswa terkait pelestarian sumber daya alam. Tujuan kedua mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan argumentasi siswa khususnya pada siswa kelas IV ini. Untuk menganalisis kemampuan argumentasi siswa kelas IV diperlukan beberapa hal dalam penelitian seperti desain, partisipan, tempat, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur, dan analisis data.

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian metode deskriptif. Diselidiki suatu kondisi atau keadaan yaitu melihat kemampuan argumentasi siswa sekolah dasar khususnya pada kelas IV kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan. Penelitian ini menjelaskan hasil analisis kemampuan argumentasi siswa dengan mengerjakan soal argumentasi yang telah dilakukan pada saat penelitian dilakukan. Untuk membantu menjelaskan hasil keseluruhan kemampuan argumentasi siswa digunakan data berupa persentase untuk mengetahui korelasi yang nyata.

Penelitian yang dilakukan ini untuk menganalisis kemampuan argumentasi siswa sekolah dasar terkait pelestarian sumber daya alam dan faktor yang mempengaruhi kemampuan argumentasi siswa. Hasil dari analisis penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan tanpa mengubah, menambah, bahkan mengurangi data sesuai keinginan peneliti. Sekumpulan data yang dibutuhkan peneliti berupa tes dan hasil wawancara.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas IV dan guru kelas. Partisipan terlibat untuk membantu jalannya riset dengan memberikan dukungan berupa informasi penelitian yaitu dengan hasil tes argumentasi dan hasil wawancara. Dalam penelitian ini berjudul “Analisis Kemampuan Argumentasi Siswa Sekolah Dasar pada Pelestarian Sumber Daya Alam”, tempat penelitian dilakukan di SDN 050 Bandung. Kegiatan penelitian diperlukan tempat untuk menjadi latar memperoleh data agar tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri 050 Bandung. Sekolah dasar yang memiliki

status sekolah negeri ini terletak di Jl. A.H. Nasution Km.14,5 Cibiru kode pos 40615 Pasir Biru Kota Bandung. Untuk pemilihan partisipan dilakukan teknik pengambilan sampel.

### **3.2.1 Teknik Pemilihan Sampel**

Penelitian ini mengenai kemampuan argumentasi siswa terkait pelestarian sumber daya alam di SDN 050 Bandung, dapat dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel bertujuan. Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh siswa kelas IV yaitu terdapat lima kelas dengan jumlah 132 siswa.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, peneliti membutuhkan satu kelas yang mampu mewakili karakteristik dari populasi, sehingga peneliti memilih siswa kelas IV A sebagai objek penelitian karena kelas IVA dianggap mampu mewakili karakteristik populasi. Karakteristik tersebut adalah penyampaian siswa terhadap suatu masalah berbasis argument sehingga, yang akan menjadi partisipan dalam penelitian adalah siswa kelas IVA tahun pelajaran 2021-2022 dengan jumlah 26 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 14 perempuan dengan rentang usia 9-10 tahun. Proses pemilihan kelas dibantu oleh guru kelas IV untuk memilih satu kelas diantara lima kelas.

Guru juga akan berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu ibu guru kelas IVA. Wawancara akan dilakukan dengan guru kelas terkait model pembelajaran yang digunakan guru ketika proses pembelajaran.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2013) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena yang diamati yang artinya fenomena ini merupakan variabel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua instrumen, yaitu soal tes argumentasi untuk melihat kemampuan argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal dengan bahasanya sendiri dan wawancara tidak terstruktur kepada siswa yang dianggap kurang dalam mengerjakan soal argumentasi dan melakukan wawancara bersama guru kelas terkait model pembelajaran yang digunakan guru saat proses pembelajaran.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen	Sumber Data	Keterangan	Hasil
1.	Bagaimana kemampuan argumentasi siswa terkait pelestarian sumber daya alam?	Soal tes argumentasi dan wawancara tidak terstruktur	Siswa	Memberikan soal tes argumentasi kepada siswa yang telah divalidasi oleh ahli dan diberikan saat pembelajaran tentang pelestarian sumber daya alam dan jika ada jawaban siswa yang dianggap kurang maksimal akan dilakukan wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat argumennya.	Hasil tes yang dikerjakan siswa terkait pelestarian sumber daya alam akan dinilai oleh peneliti dan dikelompokkan di tingkat kemampuan argumentasi
2.	Faktor apa yang memengaruhi kemampuan argumentasi siswa?	Wawancara	Guru	Melakukan wawancara untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran IPA dengan melihat sesuai atau tidak dengan kebutuhan siswa dalam melihat kemampuan berargumentasi siswa.	Hasil wawancara yang dilakukan dan ditranskrip sesuai dengan apa yang disampaikan guru.

### 3.3.1 Soal Tes

Dalam penelitian ini, soal tes yang diberikan kepada siswa berupa soal tes berbentuk uraian/ esai. Dengan menggunakan soal tes berbentuk uraian, dapat dilihat seberapa kualitas kemampuan argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal argumentasi tersebut. Tes uraian dapat memberi siswa kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya dan mengungkapkan argumentasinya. Soal tes yang diberikan kepada siswa berdasarkan indikator kemampuan argumentasi menggunakan model *Toulmin Argumented Pattern*. Soal tes berjumlah 11 pertanyaan argumentasi mengenai pelestarian sumber daya alam memacu dengan

model argumentasi terdiri dari *claim*, *data*, *warrant*, *backing*, *qualifier*, dan *rebuttal*.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara di penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur untuk siswa dan wawancara struktur untuk guru. Dalam wawancara berisikan sekumpulan pertanyaan tidak terstruktur untuk mengetahui kemampuan argumentasi siswa yang rendah dan menyelesaikan soal belum maksimal. Pedoman wawancara ini bertujuan untuk menuntun peneliti untuk mengungkapkan secara lebih mengenai faktor yang memengaruhi kemampuan argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal tentang pelestarian sumber daya alam. Wawancara dilakukan juga kepada guru kelas untuk mengetahui model-model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam mengambil informasi terkait penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

#### **3.4.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes argumentasi siswa, selanjutnya kualitas argumen siswa dikelompokkan kedalam tingkat kemampuan argumentasi sesuai dengan rubrik kemampuan argumentasi dan hasil tes yang ada dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase. Soal yang diberikan kepada siswa terkait dengan pelestarian sumber daya alam berjumlah lima soal. Untuk mengukur kemampuan argumentasi siswa mengacu pada indikator kemampuan argumentasi *Toulmin Argumentation Pattern* (TAP). Dalam rubrik tersebut terdapat *claim*, *evidence*, *warrant*, *backing*, *qualifier*, dan *rebuttal*. Rubrik skor tes kemampuan argumentasi siswa (TAP) terdapat 5 level dan digunakan pada kemampuan siswa sekolah menengah pertama sehingga peneliti memodifikasi

rubrik skor kemampuan argumentasi dari *Toulmin Argumentation Pattern* (TAP) sesuai kebutuhan peneliti untuk siswa sekolah dasar dan disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Rubrik Kemampuan Argumentasi

Tingkat	Model Argumentasi	Kriteria
1	<i>Claim</i>	Hanya memberikan claim
2	<i>Claim, Evidence</i>	Memberikan klaim dan bukti
3	<i>Claim, Evidence, Warrant, dan Backing</i>	Memberikan klaim, bukti, alasan, dan pendukung
4	<i>Claim, Evidence, Warrant, Backing, Qualifier, dan Rebuttal</i>	Memberikan klaim, bukti, alasan, pendukung, kualitas dan pengecualian atau sanggahan.

### 3.4.2 Data Kualitatif

Data Kualitatif berupa deskripsi penjelasan yang diambil dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan guru dan ditarik kesimpulan dan merupakan data yang benar adanya. Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua teknik penelitian yaitu metode tes dan wawancara:

#### a. Metode Tes

Tes merupakan unsur penting dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, menggunakan metode tes dengan menggunakan soal tes kemampuan argumentasi. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPA pada materi sumber daya alam terutama pentingnya upaya pelestarian sumber daya alam dilingkungannya. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal uraian dengan jawaban bebas. Siswa diberikan kebebasan dalam menjawab soal supaya peneliti dalam mengidentifikasi kemampuan argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal tes dan siswa dapat menyampaikannya dalam tulisan. Hasil tes digunakan untuk melihat kemampuan berargumentasi siswa dengan mendeskripsikannya. Hasil tes yang dilakukan siswa dapat dilihat sesuai kemampuan siswa dalam berargumentasi dan disandingkan dengan *claim, data, warrant, backing, qualifier, dan rebuttal*. Hasil tes yang dilakukan siswa disandingkan dengan rubrik kemampuan argumentasi yang terdapat pada Tabel 3.2.

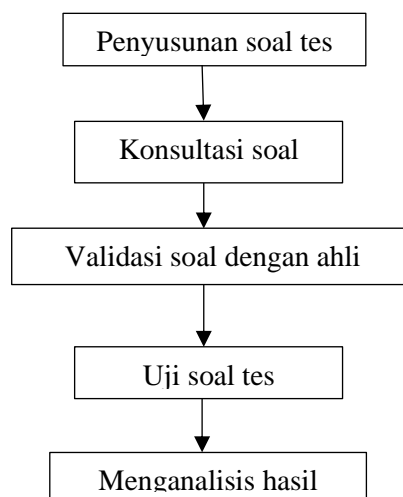
Contoh soal argumentasi dan kemampuan siswa dalam menjawab soal dilihat dari penempatannya dalam tulisan seperti.

Tabel 3. 3 Contoh Soal Argumentasi

Contoh soal	Tingkat Kemampuan Argumentasi	Jawaban siswa	Penjelasan
Terjadi penggundulan hutan secara besar-besaran di Kalimantan. Apa yang akan kamu lakukan. Apakah harus menanam pohon kembali?	Tingkat I ( <i>Claim</i> )	Ya, saya akan menanam pohon kembali. (C)	Jika siswa menjawab demikian, maka siswa hanya memberi claim saja pada jawabannya tanpa penjelasan yang lebih spesifik.
	Tingkat II ( <i>Claim, Evidence</i> )	Saya akan menanam pohon kembali karena dengan menanam pohon maka oksigen akan meningkat. (C,E)	Dengan jawaban tersebut, siswa sudah memberikan claim dan diberi bukti dalam jawabannya.
	Tingkat III ( <i>Claim, Evidence, Warrant, dan Backing</i> )	Saya akan menanam pohon kembali dengan menanam pohon maka oksigen akan meningkat buktinya adalah tingkat kesejukan akan meningkat selain itu juga akan mengembalikan ekosistem yang rusak. (C,E,W,B)	Jika jawaban siswa di tingkat tiga, ia sudah mampu memberikan claim dan bukti serta penjamin jawabannya dengan mengatakan bahwa tingkat kesejukan akan meningkat.
	Tingkat IV ( <i>Claim, Evidence, Warrant, Backing, Qualifier, dan Rebuttal</i> )	Saya akan menanam pohon kembali dengan menanam pohon maka oksigen akan meningkat buktinya adalah tingkat kesejukan akan meningkat selain itu juga akan mengembalikan ekosistem yang rusak. Contohnya jika ada hutan hewan-hewan memiliki tempat tinggal. (C,E,W,B,Q,R)	Siswa sudah mampu menjawab dengan baik karena claim dibantu dengan bukti dan siswa memberikan jaminan atas jawabannya dan didukung dengan contoh yang diberikan sehingga menjadi jawaban yang baik.

Dalam penyusunan soal argumentasi, divalidasikan terlebih dahulu oleh ahli/*expert judgement* untuk mengukur sah atau valid tidaknya soal yang akan digunakan. Suatu tes akan dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas soal argumentasi akan divalidasikan oleh tiga ahli, diantaranya terdiri dari dosen pembimbing dan dosen di luar pembimbing sesuai dengan bidang yang bersangkutan. Ahli/ validator menilai dan memberikan masukan menggunakan lembar validasi yang disediakan. Validator memberikan skor pada setiap butir soal dengan memberikan tanda ceklis pada kolom dengan skala penilaian setuju (S) atau tidak setuju (TS) seperti di lampiran.

Dalam langkah-langkah penyusunan soal, peneliti menyusun soal tes kemampuan argumentasi siswa dengan materi pelestarian sumber daya alam. Setelah peneliti menyusun soal tes, soal tes tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Setelah dikonsultasikan, soal tes tersebut divalidasikan terlebih dahulu dengan ahli atau validator sebelum diberikan kepada siswa. Jika soal tes sudah divalidasi, peneliti dapat menguji soal tes tersebut dan dianalisis hasilnya untuk melihat kemampuan argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal uraian. Dalam penyusunan soal tersebut, terdapat langkah-langkah dalam penyusunan soal tes sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Langkah-Langkah Penyusunan Soal

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini karena peneliti dapat memperoleh data dari informan secara langsung. Untuk itu dalam penelitian ini, wawancara sangat dibutuhkan untuk memperkuat data kualitatif. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa yang dianggap kurang dalam menyelesaikan soal tes kemampuan argumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi-informasi yang tidak diperoleh peneliti pada saat menyelesaikan soal tes. Wawancara dilakukan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi rendahnya argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal tes. Pertanyaan yang diajukan disesuaikan dengan kondisi subjek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi rendahnya argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, menggunakan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara berisikan sekumpulan pertanyaan tidak terstruktur untuk mengetahui kemampuan argumentasi siswa yang rendah dan menyelesaikan soal belum maksimal. Penyusunan pedoman wawancara ini bertujuan untuk menuntun peneliti untuk mengungkapkan secara lebih mengenai faktor yang memengaruhi kemampuan argumentasi siswa dalam menyelesaikan soal tentang pelestarian sumber daya alam. Wawancara dilakukan juga kepada guru kelas untuk mengetahui model-model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran. Wawancara ke siswa dilakukan tidak terstruktur jika terdapat jawaban siswa dalam mengerjakan soal tidak jelas. wawancara kepada guru juga dilakukan untuk mengetahui model pembelajaran apa yang digunakan guru saat melakukan pembelajaran.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini prosedur penelitian menggunakan tiga tahapan yaitu tahap persiapan sebelum melakukan penelitian, tahap pelaksanaan untuk memperoleh data penelitian yang akan diolah, dan tahap akhir untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut diuraikan sebagai berikut.



### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti menganalisis permasalahan yang dihadapi yaitu lemahnya kemampuan argumentasi siswa sekolah dasar khususnya pembelajaran IPA yang kemudian peneliti menganalisis kompetensi dasar pada 3.8 menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam dilingkungannya. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa soal argumentasi yang berjumlah lima soal. Kemudian soal tersebut divalidasi terlebih dahulu oleh expert judgement/ahli.

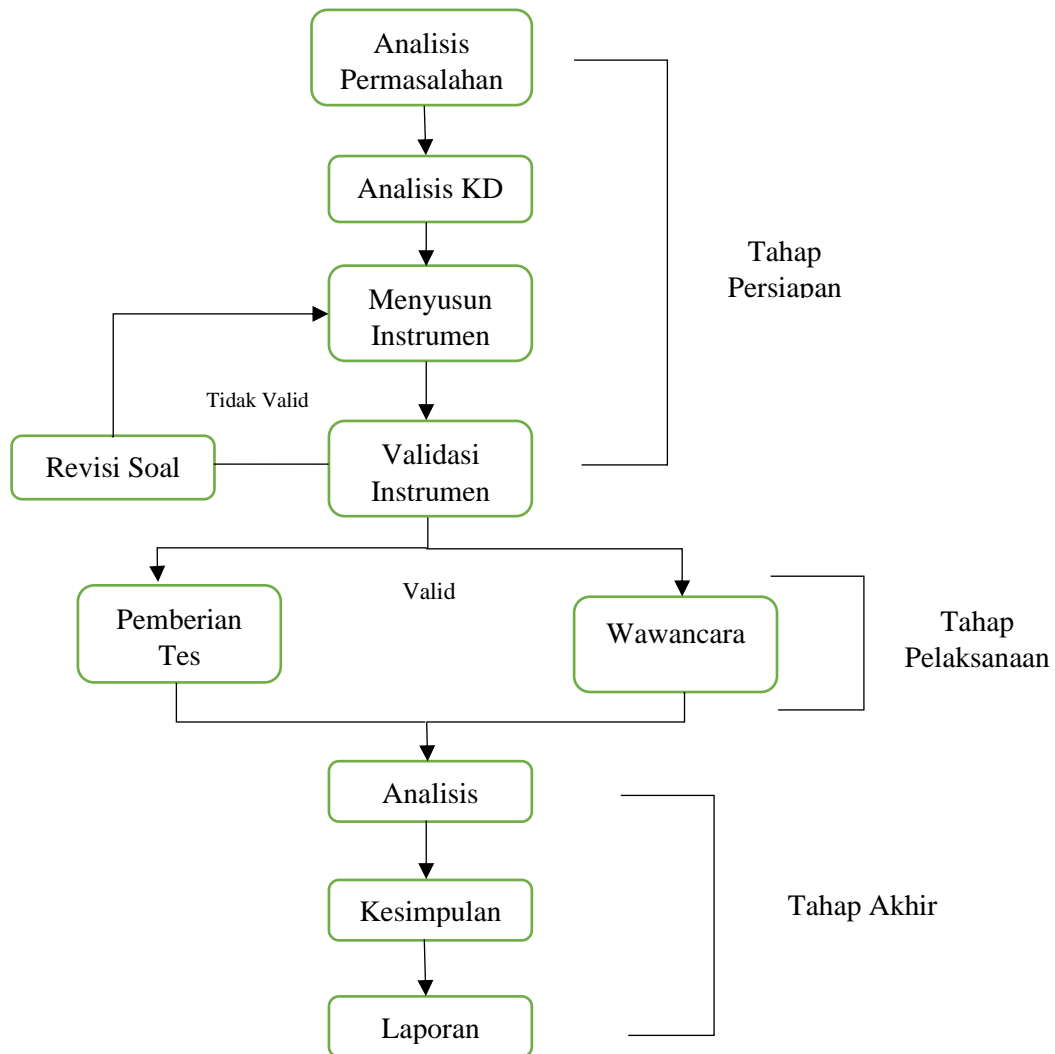
### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini, peneliti melakukan kesepakatan dengan guru kelas dengan pemberian tes kepada siswa yaitu siswa kelas IVA yang berjumlah 26 siswa. Jika terdapat jawaban siswa yang dianggap kurang akan dilakukan wawancara tidak terstruktur untuk memperkuat jawabannya. Lalu peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas mengenai model pembelajaran yang digunakan saat proses belajar terkhususnya materi IPA.

### **3.5.3 Tahap Akhir**

Pada tahap akhir peneliti menganalisis data yang diperoleh dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data yang dilakukan peneliti dilakukan meliputi analisis tes kemampuan argumentasi siswa dengan mendeskripsikannya dan hasil wawancara dengan guru. Kemudian, penyusunan laporan ketika hasil analisis telah diperoleh. Hasil yang diharapkan adalah untuk mengetahui kemampuan argumentasi siswa dalam materi pelestarian sumber daya alam.

Dalam penelitian ini, langkah-langkah diatas digunakan untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Terdapat bagan mengenai alur pelaksanaan penelitian sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Alur Pelaksanaan Penelitian

### 3.6 Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (Maleong, 2011) adalah upaya-upaya yang dilakukan dengan adanya data, organisasi data dan memilah-milah data tersebut menjadi satu kesatuan yang dapat dikelola, mensitesiskan, mencari dan menemukan pola, peneliti menemukan apa yang dipelajari dan memutuskan apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lain. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu proses mengumpulkan data dan menganalisisnya dengan baik dan diperoleh melalui tes soal argumentasi dan wawancara kepada siswa dan guru.

### 3.6.1 Analisis Kualitas Argumentasi Siswa

Dalam penelitian ini, Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tes argumentasi materi pelestarian sumber daya alam. Peneliti menyajikan data dengan jelas dan singkat agar mudah dipahami masalah-masalah yang diteliti. Data disajikan dalam bentuk penjabaran atau penjelasan tentang bagaimana hasil atau tingkat kemampuan argumentasi siswa dalam memberikan jawaban dari soal tes materi pelestarian sumber daya alam.

Hasil data tersebut dikelompokkan atau dikategorikan dalam rubrik kemampuan argumentasi seperti Tabel 3.1. yang menjelaskan bahwa pada tingkat I siswa hanya memberi klaim pada jawabannya. Pada tingkat II siswa memberikan klaim dan dibantu dengan bukti. Pada tingkat III, siswa memberikan klaim, bukti, alasan, dan pendukung. Pada tingkat IV, siswa memberikan klaim, data, alasan, pendukung, kualitas dan pengecualian atau sanggahan. Maka pada analisis kualitas argumentasi siswa dengan cara menganalisis hasil tes argumentasi, kemudian dianalisis ke dalam tingkat kemampuan argumentasi menggunakan teknik TAPping berdasarkan rubrik yang ada pada Tabel 3.2. kriteria kemampuan argumentasi siswa dianalisis dan disesuaikan dengan level yang menggambarkan kualitas argumentasi siswa dalam mengerjakan soal dalam bentuk persentase.

Dalam penelitian ini, terdapat 11 soal tes kemampuan argumentasi yang terdiri dari 2 indikator: 3.8.1 menjelaskan dan mengidentifikasi upaya pelestarian kualitas tanah dan udara di lingkungan tempat tinggal dan 3.8.2 menjelaskan dan mengidentifikasi upaya pelestarian badan air. Di persentase pula hasil pengerjaan siswa di setiap soal berada pada tingkat berapa dan dideskripsikan satu persatu.

Teknik menghitung persentase tingkat kemampuan argumentasi siswa kelas IV ini menjelaskan secara keseluruhan persentase kemampuan argumentasi pada tingkat 1, 2, 3 dan 4. Terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung persentase kemampuan argumentasi siswa pada setiap tingkat kemampuan argumentasi siswa sesuai dengan hasil tes yang telah dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah siswa pada tingkat 1,2,3,4}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100 \%$$

Setelah didapatkan hasil persentase kemampuan argumentasi siswa pada seluruh siswa kelas IV A. Hasil persentase tersebut disajikan dalam bentuk diagram batang dengan sumbu x dan y, yaitu kemampuan argumentasi tingkat 1,2,3, dan 4. Dan persentase disetiap tingkat tersebut dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

### **3.6.1. Analisis Hasil Wawancara Siswa**

Wawancara dilakukan kepada siswa yang dianggap kurang maksimal dan kurang jelas dalam menyelesaikan soal tes argumentasi dan akan diperjelas dalam wawancara ini. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dengan tujuan memperkuat jawaban siswa setelah melakukan tes. Data dari hasil wawancara ditulis dengan mentranskrip semua ucapan yang disampaikan siswa tanpa mengurangi dan menambah perkataan siswa. Dalam mentranskrip hasil wawancara digunakan pengkodean agar memudahkan peneliti untuk membedakan tiap subjek. Pengkodean dalam mentranskrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : Pewawancara

S<sub>a, b</sub> : Siswa

a, b : Kode digit setelah S (siswa). Digit pertama menyatakan siswa ke-n, n = 1, 2, 3, ... dan digit kedua menyatakan soal tes ke-n, n = 1,2,3.

### **3.6.2. Analisis Hasil Wawancara Guru**

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas mengenai model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Hasil wawancara ditranskrip sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru. Setelah melakukan wawancara dengan guru mengenai model pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran khususnya pada materi IPA. Peneliti menarik kesimpulan apakah model pembelajaran yang digunakan guru sudah memenuhi kebutuhan belajar siswa atau belum dalam berargumentasi. Pengkodean dalam mentranskrip hasil wawancara sebagai berikut:

P : Pewawancara

G : Guru Kelas

### **3.6.3. Penarikan Kesimpulan**

Pada tahap ini, penarikan kesimpulan dilakukan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil data yang diperoleh dengan mempersentase kemampuan

argumentasi siswa pada kelas IVA dengan rubrik kemampuan argumentasi. Diperoleh juga dari hasil wawancara dengan siswa dan wawancara dengan guru. Penarikan kesimpulan merupakan usaha dalam mencari makna, penjelasan, sebab akibat atau proposisi. Penarikan kesimpulan akan disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data.